

Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi Pada Otak Anak

Kodariyah Nurhayat¹, Kasmanah², Djoni Aminudin³

¹Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia; kita62369@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia; sifanaazkya87@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia; aminudin1183@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-01-15

Revised 2023-01-20

Accepted 2023-01-30

ABSTRAK

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal yang serius dan penting saat ini. Diantara peran orang tua dalam pendidikan saat ini adalah mendampingi anak dan remaja agar dapat membentengi diri dari pengaruh buruk digitalisasi media. Saat ini, anak-anak dimanjakan oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Internet sudah menjadi kebutuhan pokok anak-anak saat ini khususnya sebagai pelajar. Tugas-tugas di sekolah menuntut mereka untuk mencari banyak referensi di internet. Hal itu merupakan salah satu dampak positif internet. Namun, ibarat pisau bermata dua. Internet juga memberikan dampak negatif bila disalahgunakan oleh anak. Kebebasan mengakses situs internet yang berdampak negatif seperti video kekerasan mengarah pada perundungan, porno, dan sebagainya bisa menjerumuskan anak itu sendiri bila tanpa pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, kajian psikologi tentang pengasuhan yang tepat di Era Digital terhadap Bahaya Pornografi terhadap Otak ini menjadi suatu yang sangat diperlukan. Untuk itu Tim Pengabdian masyarakat (PkM) akan memberikan penyuluhan edukasi dan layanan informasi kepada para orang tua Rumah Keluarga Indonesia (RKI) Makasar Jakarta Timur di SD Insan madani kecamatan makasar Jakarta Timur dengan target peserta berjumlah 100 orang tua murid, Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada Sabtu, 13 Mei 2023, pukul 08.00 – 11.00 WIB. Bertempat di Aula Sekolah. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan, pengetahuan, dan sikap yang tepat dalam mendampingi anak ketika bermedia sosial. Dibuktikan dengan perubahan arah dan perilaku positif dalam merencanakan pendampingan, pengajaran, memberikan nasihat kepada anak saat bermedia sosial dalam rangka menjauhkan dari bahaya pornografi pada otak anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Era Digital; Bahaya Pornografi; Otak

ABSTRACT

The role of parents in children's education is a serious and important thing today. Among the roles of parents in education today is to accompany children and adolescents so that they can fortify themselves from the bad influence of media digitalization. Currently, children are spoiled by information and communication technology (ICT). The internet has become

a basic need for children today, especially as students. School assignments require them to search for many references on the internet. This is one of the positive impacts of the internet. However, it is like a double-edged sword. The internet also has a negative impact if misused by children. Freedom to access internet sites that have negative impacts such as violent videos leading to bullying, porn, and so on can lead children themselves astray if without parental supervision. Therefore, a psychological study on proper parenting in the Digital Era regarding the Dangers of Pornography to the Brain is very necessary. For this reason, the Community Service Team (PkM) will provide educational counseling and information services to parents of the Indonesian Family House (RKI) Makasar, East Jakarta at Insan Madani Elementary School, Makasar District, East Jakarta with a target of 100 parents of students. Community service activities will be held on Saturday, May 13, 2023, at 08.00 - 11.00 WIB. Located in the School Hall. The results of this activity show an increase in insight, knowledge, and the right attitude in accompanying children when using social media. Evidenced by changes in direction and positive behavior in planning assistance, teaching, giving advice to children when using social media in order to keep them away from the dangers of pornography on children's brains.

Keywords: Parenting Patterns; Digital Era; Dangers of Pornography; Brain

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Kodariyah Nurhayat

Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia; kita62369@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan calon pemimpin bangsa dan garda depan dalam pembangunan bangsa. Sekarang anak-anak begitu dimanjakan oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Internet sudah menjadi kebutuhan pokok anak-anak saat ini khususnya sebagai pelajar. Tugas-tugas disekolah menuntut mereka untuk mencari banyak referensi di internet. Hal itu adalah salah satu dampak positif internet. Namun, ibarat pisau bermata dua. Internet juga memberikan dampak negatif bila disalahgunakan oleh anak. Kebebasan mengakses situs internet bisa menjerumuskan anak itu sendiri bila tanpa pengawasan dari orang tua.

Seorang anak membutuhkan orang tua/guru yang dapat menjadi tempat yang kokoh bagi bersandarnya fisik & jiwa. Kelengkapan sentral dari perkembangan seorang anak, tak ubah seperti makan dan bernafas. Kelengkapan benih yang subur untuk : kontrol diri, harga diri, dan kasih sayang. Yang semuanya mendasari Kemampuan membaca. Ibu seolah programmer yang sedang menyiapkan software dan sekaligus jaringan rumit hardware-nya. Hasil akhir sangat ditentukan oleh kelihaian si programmer. Hubungan sosial dan emosional ibu-anak menentukan sinyal-sinyal mana yg saling berhubungan secara optimal. Hubungan

tersebut memuncak pada usia 1,5 sampai dengan 2 tahun. Anak memerlukan “tarian bunyi”, bahasa dan afeksi! Untuk belajar secara instinktual dan menyenangkan.

Berpisah sehari saja dari gadget yang berbasis fasilitas internet seperti smartphone misalnya akan menimbulkan perasaan gugup, panic, stress, 1 2 bahkan depresi bagi mereka yang sudah kecanduan gadget. Demikian hasil riset yang dipublish International Center for Media & the Public Agenda (ICMPA) di University of Maryland awal tahun 2011. Dalam studinya, ICMPA mengajak sekitar 1.000 mahasiswa dari 10 negara di lima benua berbeda untuk tidak menggunakan internet selama 24 jam. Setelah melewati satu hari tanpa akses internet melalui ponsel, blackberry, laptop, mp3 player dan gadget lainnya. Para mahasiswa itu kemudian merekam pengalaman mereka.

Berdasarkan seluruh respon yang diperoleh, ICMPA menyimpulkan bahwa individu yang berusia dibawah 25 tahun, tidak peduli dari mana mereka berasal dan apapun agamanya, menjadi tidak “berfungsi” secara optimal tanpa menggunakan gadget. Demikian seperti yang dilansir Celluler News, Sabtu (9/4/2011). Atas dasar itulah, maka orang tua perlu menyesuaikan pola asuh kepada anak-anak sesuai dengan zamannya, dimana zaman saat ini adalah era yang serba digital, mudah mengakses berbagai media digital yang berdampak kepada perilaku anak.

Permasalahan yang dialami anak-anak di TPA Al-Ikhlas yang beralamat jalan Kampung Pulo RT/RW 002/005 Kel. Pinang Ranti, Kec. Makasar, Jakarta Timur. Banyaknya para orang tua di sekolah tersebut mengalami permasalahan terhadap anaknya yakni berbagai cara mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal yang serius dan penting saat ini, masih dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly Warisman menyatakan bahwa anak-anak yang mengalami adiksi smarthphone cenderung mengalami penyusutan otak kurang lebih 4,4% hal yang mengakibatkan anak-anak menjadi impulsive dan susah mengendalikan diri. Hal tersebut bagian dari tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. Cara-cara menghadapi tingkah laku anak yang super ekstra yang masih sangat membutuhkan perhatian orang tua.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan edukasi dan layanan informasi terhadap peran orang tua dalam pendidikan anak di TPA Al-Ikhlas, Makasar, Jakarta Timur.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2022 yang dihadiri oleh segenap guru, manajemen sekolah dan orang tua murid TPA Al-Ikhlas, Jalan Kampung Pulo RT/RW 002/005 Kel. Pinang Ranti, Makassar, Jakarta Timur. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan abdimas ini sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan kemitraan

Tim memberikan sosialisasi terkait program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan Yayasan TPA Al Ikhlas, Jalan Kampung Pulo RT/RW 002/005 Kel. Pinang Ranti, Makasar, Jakarta Timur. Selanjutnya, tim dan mitra mendiskusikan dan melakukan pemetaan atas kebutuhan mitra. Terakhir, mitra menyatakan kesediaan dan melakukan kontrak dengan tim untuk menentukan waktu pelaksanaan, dan dilanjutkan koordinasi tim.

- b. Studi kepustakaan dengan menyiapkan materi dan perlengkapan (sarana-prasarana) kegiatan dan menentukan metode yang tepat berupa seminar dan diskusi mitra.
- c. Pelaksanaan kegiatan, seminar dengan tema “Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital terhadap Bahaya Pornografi pada Otak Anak”. Tim memberikan materi praktis tentang peran pola asuh orang tua di era digital terhadap bahaya pornografi pada otak anak. Materi tersebut diberikan dalam upaya memperkaya wawasan, pengetahuan, dan peran orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan dan informasi ke anak maupun siswa sebagai tugas orang tua baik di rumah maupun di sekolah. Berikut schedule kegiatannya meliputi: mengisian daftar hadir, pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan-sambutan, pengenalan peserta, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan.
- d. Evaluasi kegiatan abdimas melalui wawancara langsung ke peserta abdimas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam kegiatan ini, peserta seminar dinyatakan menerima kontribusi positif secara signifikan. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil observasi tim pada beberapa aspek, antara lain: keaktifan, kesungguhan, dan tanggapan.



Gambar 1. Peserta Aktif Mengikuti Kegiatan Seminar

Selama pelaksanaan seminar dilakukan, pada gambar 1 menunjukkan bahwa para peserta menunjukkan keaktifan dalam menyimak seperti: mengamati materi seminar, memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat hal-hal penting pada penjelasan narasumber, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Sementara kesungguhan peserta terlihat

pada kesungguhan peserta dalam menyimak penjelasan dan mengajukan pertanyaan terkait hal-hal atau kasus-kasus di lapangan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan narasumber.

Tanggapan positif peserta ditunjukkan dengan pernyataan bahwa materi yang diberikan narasumber sangat membantu optimalisasi dalam pendampingan anak. Indikator yang menjadi ukuran dalam keberhasilan kegiatan seminar ini, yaitu peningkatan wawasan dan informasi tentang bagaimana orang tua berperan aktif dalam pola asuh anak di era digital sehingga mampu mendampingi anak saat bermedia sosial dan membentengi anak dari pornografi.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan melalui kegiatan seminar kepada guru dan orang tua siswa ini tentu memiliki target capaian yang menjadi ukuran dalam keberhasilan kegiatan. Implikasi kegiatan ini terhadap sasaran seminar terdeskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Implikasi Kegiatan

No	Target Capaian	Hasil yang Diperoleh
1.	Dengan diterapkannya kegiatan PkM “Peran Polas Asuh Orang Tua di Era Digital terhadap Bahaya Pornografi pada Otak Anak” di RKI dapat membantu memberikan wawasan dan keterampilan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi, memberikan informasi, nasihat, dan sebagainya ke anak ketika bermedia sosial agar terhindar dari pornografi.	Bertambahnya (WPKNS) wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dimiliki orang tua dan guru TPA Al-Ikhlas dalam mendampingi anak ketika bermedia sosial dan memberikan pola asuh yang tepat sehingga membantu mencegah bahaya pornografi pada otak anak.
2.	Dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan orang tua dan guru TPA Al-Ikhlas sehingga dapat membantu memberikan informasi terhadap bahaya pornografi pada otak anak.	Terkondisikannya kompetensi yang mumpuni, khususnya pada kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat dan guru TPA Al-Ikhlas dalam peran kompetensi paedagogiknya untuk menyampaikan pesan moral kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan tabel 1 dapat tergambar pencapaian kegiatan berfokus pada pengembangan wawasan, pengetahuan, pemberian edukasi, keterampilan, nilai dan sikap orang tua murid dalam menerapkan materi pola asuh orang tua di era digital terhadap bahaya pornografi pada otak anak. Hal ini didukung dengan adanya respon positif yang ditunjukkan dengan keaktifan orang tua siswa dan guru TPA Al-Ikhlas dalam mengajukan suatu

pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan berkenaan dengan peran pola asuh orang tua di era digital terhadap bahaya pornografi pada otak anak. serta adanya perubahan ke arah yang positif dengan terlihatnya penambahan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, adanya perubahan perilaku positif pada orang tua dan guru TPA Al-Ikhlas dalam merencanakan pengajaran, memberikan nasihat, dan mendampingi anak saat bermedia sosial rangka menjauhkan bahaya pornografi pada otak anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM Peran Pola Asuh Orang Tuadi Era Digital terhadap Bahaya Pornografi pada Otak Anak ini berhasil dilaksanakan. Selain itu, kegiatan ini dirasakan sangat membantu meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap orang tua dan guru TPA Al-Ikhlas di Makasar, Jakarta Timur dalam memberikan pola asuh dan bimbingan moral ke siswa di sekolah. Dalam hal ini, pemateri menyarankan agar pemahaman atau materi ini terus ditingkatkan secara mandiri, baik berkenaan dengan pemberian informasi, nasihat, pencegahan, dan peran dalam mendampingi tumbuh kembang anak/siswa dalam rangka pencegahan bahaya pornografi pada otak anak/siswa. Sehingga mereka mampu beradaptasi pada perkembangan era digital yang semakin canggih dan dapat memanfaatkan digital dengan bijak dengan adanya peran dan pola asuh orang tua serta peran guru di sekolah dalam tugas mendidik dan mengajarkan tentang kebaikan (moral).

REFERENSI

- Ahmet,A., & Murat,I (2011). Internet addiction and depression, anxiety and stress. *International Online Journal of Education Science*,3, (I), 138-148
- Aunola,K, Stattin,H & Nurmi,J.E. (2000). Parenting style and adolescents achievement strategies. *Journal of Adolescence*,23,205-222.
- Baumrind,D. (1996). Effects of authoritative parental kontrol on child behavior child development,37(4), 887-907. Baumrind,D (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of Early Adolescence*,11, 56-95.
- Baumrind,D.(2005). Pattern of parental authority and adolescent autonomy. *New Directions for child and adolescent development*,no.108.
- Beranuy M., Oberts, U, Carbonell, Chamarro,A (2009). Problematic internet and mobile phone use and clinical symptoms in college students: The role of emotional intelligence. *Computer in Human Behaviour*,25, 1182-1187.
- Bear,K., & Wolf,E. (2001). Modification in the proposed diagnostic criteria for internet addiction. *Cyber Psychology and Behaviour*,4,377-383
- Birdwell,AF. (2007). Addicted to phone?cell phone use becoming a major problem for some, expert says. Available: <http://news.ufl.edu/2007/01/18/cell-addiction/>
- Buri,J.R. (1991). Parental authority questionnaire. *Journal of Personality Assessment*,57 (1), 110-119.